



WORKSHOP IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 BAGI GURU SD/MI DI KABUPATEN KAMPAR

Radeswandri¹, Rian Vebrianto², Irfan Andi Gafur³

¹Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Terbuka

²Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau,

E-mail: rades@ecampus.ut.ac.id

ABSTRACT

This program aims to help of elementary school teachers in the implementation of the 2013 curriculum. The community service of teacher readiness is motivated by the low expansion of knowledge about the 2013 curriculum at the elementary school level. The study involved 30 randomly selected training participants. Data in the form of opinions and statements of teachers were collected using a questionnaire in the form of questionnaires and essays. Data obtained were analyzed descriptively. The results showed that theoretically the teacher already had an understanding of the 2013 curriculum so the teacher had hopes to implement the 2013 curriculum at school to improve the quality and quality of learning.

Keyword: *workshop, teacher, K-13 implementation*

ABSTRAK

Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk membantu para guru sekolah dasar dalam implementasi Kurikulum 2013. Karena belum maksimalnya pengetahuan akan kurikulum 2013 di tingkat sekolah dasar. Program ini melibatkan 30 orang peserta. Data berupa pendapat dan pernyataan guru dikumpulkan menggunakan angket berupa kuesioner dan essay. Data diperoleh dianalisis secara deskriptif. Hasil Pengabdian menunjukkan bahwa secara teoritis guru sudah memiliki pemahaman tentang kurikulum 2013 sehingga guru memiliki harapan untuk mengimplementasikan kurikulum 2013 disekolah untuk meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran.

Kata Kunci: *workshop, guru, implementasi K-13*

PENDAHULUAN

Penyelenggaraan pendidikan sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional diharapkan dapat mewujudkan proses berkembangnya kualitas pribadi peserta didik sebagai generasi penerus bangsa di masa depan, yang diyakini akan menjadi faktor determinan bagi tumbuh berkembangnya bangsa dan negara Indonesia sepanjang jaman.

Dari sekian banyak unsur sumber daya pendidikan, kurikulum merupakan salah satu unsur yang memberikan kontribusi yang signifikan untuk mewujudkan proses berkembangnya kualitas potensi peserta didik. Jadi tidak dapat disangkal lagi bahwa kurikulum yang dikembangkan dengan berbasis pada kompetensi sangat diperlukan sebagai instrumen untuk mengarahkan peserta didik menjadi: (1) manusia berkualitas yang mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah; dan (2) manusia terdidik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, man-diri; dan (3) warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Pengembangan dan pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi merupakan salah satu strategi pembangunan pendidikan nasional sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Selain itu, Pasal 4 Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 160 Tahun 2014 Tentang Pemberlakuan Kurikulum Tahun 2006 dan Kurikulum 2013 (K13) menyatakan bahwa: *Satuan pendidikan dasar dan pendidikan menengah dapat melaksanakan Kurikulum Tahun 2006 paling lama sampai dengan tahun*

pelajaran 2019/2020. Ketentuan ini memberi kesempatan kepada sekolah yang belum siap melaksanakan K13 untuk tetap melaksanakan Kurikulum 2006 sambil melakukan persiapan-persiapan sehingga selambat-lambatnya pada tahun 2019/2020 sekolah tersebut telah mengimplementasikan K13 setelah mencapai kesiapan yang optimal (kementerian pendidikan dan kebudayaan 2007) dengan pelaksanaan Pengabdian.

Pelaksanaan Pengabdian merupakan perwujudan dari Tridarma Perguruan Tinggi. Menurut Risetdikti Pengabdian merupakan kegiatan civitas akademika dalam mengamalkan dan membudayakan keilmuan pengetahuan dan teknologi. Pengabdian yang dilaksanakan merupakan pelatihan Kurikulum 2013 di SD / MI Kabupaten Kampar.

Pengabdian yang dilaksanakan di Kabupaten Kampar berwujud dalam bentuk pendidikan dan pengajaran sehingga sesuai dengan harapan yang dicapai dalam pengabdian perguruan tinggi. Sudin (2004) menjelaskan bahwa suatu kewajiban sejajar dengan pendidikan, dan penelitian dalam pengabdian. Pengabdian diharuskan memiliki tujuan yang konsisten dan terurai sehingga dapat meminimalisir hal-hal yang tidak penting.

Margono *dalam* Sudin (2004) bahwa tujuan pengabdian yaitu (1) Mempercepat proses peningkatan kemampuan SDM, (2) Kemajuan yang dinamis, (3) Upaya pembinaan institusi dan profesi, dan (4) Memperoleh umpan balik untuk tolak ukur peningkatan relevansi pendidikan dan penelitian. Hal-hal mendasar dalam pengabdian ini akan menyempurnakan keberhasilan dalam menyongsong Kurikulum 2013 untuk tingkatan SD / MI wilayah Kampar.

Pelatihan yang diberikan merupakan hasil studi literature yang menunjukkan diperlukan pengabdian kepada masyarakat salah satunya untuk lingkungan sekolah.

Pelatihan Kurikulum 2013 menjadi dasar permasalahan yaitu kurangnya sosialisasi tentang Kurikulum 2013 yang dikemukakan oleh (Siti, 2015; Rasto *et al.*, 2018; M. Yunus, 2018) terkendala dalam pengaplikasian dan bentuk penilaian (Mg. Rini, 2014; Yoga *et al.*, 2018; Daji *et al.*, 2019).

Rasto (2018) menjelaskan masalah awal adalah pada aspek kognitif, guru berpikir masih belum bersungguh untuk belajar kurikulum 2013. Pada aspek afektif, guru belum memiliki rasa senang untuk belajar kurikulum 2013. Pada aspek psikomotor, guru belum bersungguh-sungguh untuk menguatkan niat dalam melaksanakan aktivitas belajar tentang Kurikulum 2013, sehingga guru kurang memiliki ketrampilan kepercayaan (*believing skill*) yang berakibat dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 belum maksimal. Maka dari itu diperlukan pelatihan Kurikulum 2013 khususnya di wilayah Kampar (Bangkinang).

METODE PELAKSANAAN

Jenis kegiatan pengabdian adalah dengan memberikan pelatihan dan pembimbingan guru-guru sekolah yang berada di kampar khususnya bangkinang untuk dapat mahir dan profesional dalam memahami dan mengimplementasikan serta melakukan penilaian kurikulum 2013 secara berkesinambungan. Sasaran dari pengabdian ini yaitu guru SD sekolah yang berada di Kampar (Bangkinang) sebanyak 30 orang. Untuk dapat mahir dan profesional dalam melaksanakan pembelajaran sesuai kurikulum 2013.

Teknik evaluasi pada pengabdian ini dengan menggunakan lembar wawancara, lembar observasi, dan lembar penilaian produk. Wawancara dilakukan kepada guru terkait pelaksanaan pelatihan. Wawancara

menggunakan pedoman wawancara. Tujuan wawancara adalah untuk mengetahui kendala dan manfaat pelatihan. Lembar observasi digunakan untuk melihat aktifitas guru selama pelatihan, dan lembar penilaian produk digunakan untuk menilai hasil pelatihan kurikulum 2013 yang dibuat guru. Semua rubrik penilaian terlebih dahulu divalidasi secara konstruk.

Penilaian oleh peserta yaitu berupa lembaran angket yang dianalisis menggunakan skala likert dengan Kriteria dalam pengambilan keputusan dapat dilihat pada Tabel 1 yang terdiri dari Sangat Memuaskan, Memuaskan, Kurang Memuaskan dan Tidak Memuaskan

Tabel 1 Kriteria Penilaian

No	Interval rata-rata skor	Kategori
1	$3,25 \leq x \leq 4$	Sangat Memuaskan
2	$2,5 \leq x < 3,25$	Memuaskan
3	$1,75 \leq x < 2,5$	Kurang Memuaskan
4	$1 \leq x < 1,75$	Tidak Memuaskan

(Modifikasi Sugiyono, 2010)

Perolehan hasil data mendominasi Sangat Memuaskan atau Memuaskan, maka dilakukan uji lanjut pentingnya media tersebut menggunakan rumus Lawshe.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan Kurikulum 2013 di Kabupaten Kampar khususnya Bangkinang dilaksanakan pada Bulan April hingga Juli 2018. Data yang diperoleh merupakan hasil data angket yang diberikan kepada peserta pelatihan Kurikulum 2013 tingkat SD / MI dengan beberapa komponen Penilaian.

Berdasarkan komponen penilaian pada Aspek Materi, Strategi Penyampaian, Refleksi dan Tindak Lanjut menunjukkan bahwa

pelatihan Kurikulum 2013 untuk Tingkatan SD / MI di Kampar merupakan hal yang sangat penting. Hasil data akan diuraikan dan dibahas sebagai berikut.

a. Aspek Materi

Penilaian Aspek Materi meliputi (A1) Cakupan Materi, (A2) Sistematis, (A3) Kesesuaian, (A4) Manfaat, (A5) Relevansi, (A6) Kemutakhiran, dan (A7) Pemahaman oleh 30 peserta diurai pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Aspek Materi

Aspek Materi			
Penilaian	Rerata	Total	Kategori
A1	3,3	3,2	Memuaskan
A2	3,1		
A3	3,4		
A4	3,6		
A5	3,1		
A6	3,0		
A7	2,9		

Tabel 2 menunjukkan bahwa penilaian tertinggi pada A4 yaitu 3,6, lalu A3 = 3,4, A1 = 3,3, A2 dan A5 = 3,1, A6 = 3,0 dan A7 = 2,9. Penilaian terendah yaitu pada A7 yaitu 2,9 yaitu pada tingkat pemahaman dalam mengikuti workshop atau pelatihan.

Pemahaman yang rendah dalam mengikuti pelatihan Kurikulum 2013 sangat lazim terjadi. Hal ini dikarenakan pelatihan ataupun workshop yang dilakukan satu kali tidak akan menjadikan peserta atau beberapa orang paham secara instan. Diperlukan beberapa kali pengulangan seperti aktivitas team work sesama bidang studi ataupun mengikuti seminar-seminar yang diadakan antar sekolah. Siti (2015) menjelaskan bahwa keterbatasan waktu dan jangkauan sosialisasi menjadi minimnya pengetahuan guru tentang pendekatan Kurikulum 2013.

Menyuksesan implementasi Kurikulum 2013, menurut Mulyasa dalam Daji (219) perlu

mengubah pola pikir (*mindset*) pendidik, agar mereka menyadari, memahami, peduli, dan memiliki komitmen yang tinggi untuk mengimplementasikan kurikulum dengan sepenuh hati. Mengubah *mindset* dalam penataan kurikulum adalah mengubah pola pikir dan cara pandang pendidik, khususnya cara pandangnya terhadap pembelajaran dan peserta didik

Data yang diperoleh menunjukkan bahwa Katagori A pada Aspek Materi, peserta memilih katagori Sangat Memuaskan berjumlah 13 orang, sedangkan pada katagori Memuaskan yaitu berjumlah 17 orang.

Katagori Sangat Memuaskan dan Memuaskan yang berarti bahwa pelaksanaan pelatihan mampu dalam peningkatan kompetensi secara teoritis. Eko *et al.*, (2019) menyebutkan bahwa Pelaksanaan sosialisasi Kurikulum 2013 dapat meningkatkan pemahaman guru, kepala sekolah, dan pengawas sekolah sehingga nantinya guru dapat mengembangkan teknik yang telah dipahami dan mampu melaporkan penilaian peserta didik. Selain itu hal ini menunjukkan bahwa peserta pelatihan siap untuk menerapkan Kurikulum 2013 disekolah masing-masing, hal ini sesuai yang dikemukakan oleh Nur (2016) kesiapan guru dalam mendukung implementasi Kurikulum 2013 umumnya berada pada katagori siap.

Kesiapan guru selain berdasarkan hasil angket juga terlihat pada respect dan kontribusi peserta dalam mengikuti pelatihan Kurikulum 2013. Mg Rini (2014) juga mengatakan bahwa guru menyambut baik kurikulum 2013 yang merupakan suatu inovasi pendidikan yang patut disambut sehingga dapat memotivasi guru dalam mengimplementasikan dalam proses pembelajaran.

Penilaian juga dilakukan pada Aspek Strategi Penyampaian yang meliputi

Kesesuaian Pelaksanaan, Strategi, Materi, Pemberian Contoh, Kelengkapan Media Pelatihan, Penggunaan Media, Ketuntasan Pelaksanaan, Keterbukaan, Alokasi Waktu Diskusi, Waktu Pelatihan, Kesesuaian Waktu, Penyampaian Gagasan, dan Interaksi terhadap pelatihan yang diberikan.

b. Aspek Strategi Penyampaian

Penilaian Aspek Strategi Penyampaian meliputi (B1) Kesesuaian Pelaksanaan, (B2) Strategi, (B3) Materi, (B4) Pemberian Contoh, (B5) Kelengkapan Media Pelatihan, (B6) Penggunaan Media, (B7) Interaksi tanya jawab, (B8) Ketuntasan Pelaksanaan, (B9) Keterbukaan, (B10) Alokasi Waktu Diskusi, (B11) Waktu Pelatihan, (B12) Kesesuaian Waktu, (B13) Penyampaian Gagasan, dan (B14) Interaksi oleh 30 peserta dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Aspek Strategi Penyampaian

Aspek Strategi Penyampaian			
Penilaian	Rerata	Total	Kategori
B1	3,2	3,1	Memuaskan
B2	3,1		
B3	3,2		
B4	3,4		
B5	3,2		
B6	3,4		
B7	3,1		
B8	3,0		
B9	3,2		
B10	2,6		
B11	2,5		
B12	2,6		
B13	3,1		
B14	3,4		

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa penilaian aspek strategi penyampaian tertinggi pada B4, B6 dan B14 yaitu 3,4. Kemudian B1, B3, B5, dan B9 yaitu 3,2, pada B2, B7, dan B13 yaitu 3,1. Diikuti B8 = 3,0, B10

dan B12 = 2,6 dan B11 = 2,5. Penilaian terendah pada B10, B12 dan B11 yaitu pada penilaian alokasi waktu diskusi, pelatihan dan kesesuaian waktu yang kurang memuaskan.

Data yang diperoleh menunjukkan bahwa Kategori B pada Aspek Strategi Penyampaian, peserta memilih kategori Sangat Memuaskan berjumlah 11 orang, kategori Memuaskan yaitu berjumlah 17 orang sedangkan Kurang Memuaskan berjumlah 2 orang. Di tinjau dari penilaian angket bahwa angka terendah pada B10 hingga B12 yaitu Alokasi Waktu Diskusi dan Pelatihan serta Kesesuaian Waktu peserta mengatakan kurang memuaskan.

Pelatihan yang diberikan sudah sesuai dengan prinsip IPO (*Input, Proses and Output*) dalam berkomunikasi dengan para peserta. Sunarno (2008) menyebutkan prinsip IPO merupakan persiapan esensi presentasi dan menganalisis kemampuan pendengar, terstruktur dan mengetahui ragam hasil penyajian.

Berdasarkan orasinya, pelatihan kurikulum 2013 dapat meningkatkan penguasaan pengetahuan peserta pelatihan yang sesuai dengan penelitian oleh I Nyoman *et al.*, (2019) bahwa penguasaan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam penerapan proses dan hasil belajar kurikulum 2013 telah mengalami peningkatan.

Permasalahan tersebut terdapat pada Alokasi Waktu. Sunarno (2008) menjelaskan tahap pembukaan suatu presentasi membutuhkan sekitar 10% dari alokasi waktu sajian. Jumlah waktu ini sudah termasuk dengan alokasi waktu yang diberikan kepada moderator dalam perkenalan. Tahap sajian isi presentasi sekitar 75% -85% dari total waktu penyajian yang digunakan untuk menyajikan esensi sajian termasuk tanya jawab dengan peserta. Tahap penutup membutuhkan sekitar

5% alokasi waktu untuk merangkum esensi sajian dan menyajikan dampak sajian kepada pendengar.

Penilaian terendah selain pada Alokasi waktu juga waktu pelatihan. Siti (2015) menjelaskan bahwa keterbatasan waktu dan jangkauan sosialisasi serta pelatihan kurikulum 2013 menjadi alasan minimnya pengetahuan guru tentang metode dan pendekatan kurikulum 2013. Penilaian tersebut akan menjadikan acuan dan tindak lanjut untuk memperbaiki proses pelatihan yang baik agar tidak menimbulkan perasaan kurang memuaskan dari para peserta.

c. Refleksi dan Tindak Lanjut

Untuk keseluruhan penilaian pelaksanaan pengabdian ini diketahui pada rerata 3,1 dengan katagori memuaskan. Hal ini memiliki implikasi bahwa kegiatan seperti ini untuk perlu dilanjutkan dan dilakukan bagi memupuk pemahaman para guru terhadap kurikulum yang mereka gunakan. Dan hal ini juga menjadi salah satu hasil yang menunjukkan bahwa dapat dibuat sebuah rekomendasi untuk seluruh pihak yang terkait dengan pendidikan agar dapat menyediakan kegiatan-kegiatan pelatihan atau workshop yang didapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan dari para guru.

d. Perolehan rerata Aspek Materi, Strategi Penyampaian dan Refleksi

Data yang diperoleh pada aspek materi, strategi penyampaian dan refleksi dapat dilihat pada Tabel 4 berikut

Tabel 4. Penilaian materi, stretegi penyampaian dan refleksi

PENILAI-AN	ASPEK		
	Materi	Strategi Penyampaian	Refleksi /Tindak Lanjut
Rerata	3,2	3,1	3,1
Katagori	Memuaskan		

Berdasarkan Tabel 4, penilaian tertinggi yaitu pada aspek materi sebesar 3,2 katagori Memuaskan, dan strategi penyampaian sebesar 3,1 katagori memuaskan. Sehingga pelatihan kurikulum 2013 di Kabupaten Kampar khususnya Bangkinang dengan Katagori Memuaskan.

Sebelumnya juga membuktikan bahwa pelatihan kurikulum 2013 sangat diminati oleh peserta dan dapat meningkatkan pengetahuan peserta akan pentingnya kurikulum 2013. M. Yunus (2018) ; Dessy (2018) ; Nur (2018) ; Daji (2019) ; Nani *et al.*, (2019) dan I Nyoman *et al.*, (2019) menjelaskan bahwa pemberian workshop atau pelatihan kepada guru-guru disekolah dapat meningkatkan pemahaman atau kemampuan guru dalam implementasi sistem penilaian kurikulum 2013 seperti pembelajaran tematik, penerapan lesson study dan pendekatan saintifik.

Pembelajaran Tematik harus sesuai dengan susunan oleh kemendikbud 2013. Mekar (2019) beberapa ciri pembelajaran tematik yaitu (1) berpusat pada anak, (2) pengalaman langsung, (3) pemisah pada pembelajaran tidak tampak, (4) peyajian konsep beberapa pelajaran dalam satu PMB, (5) luwes, dan (6) sesuai minat siswa. Selain itu penyusunan RPP harus mengikuti langkah seperti (1) rekotrusi silabus, (2) identifikasi materi ajar, (3) menentukan tujuan, (4) kegiatan pembelajaran, (5) jenis penilaian, (6) alokasi waktu dan (7) sumber belajar.

Pelatihan yang dilakukan dapat membantu guru dalam pembuatan perangkat pembelajaran sistem kurikulum 2013. Yoga *et al.*, (2018) ; M. Yunus (2018) dan Mekar *et al.*, (2019) menjelaskan penyuluhan nilai karakter kurikulum 2013 guru dapat menghasilkan produk berupa rencana pelaksanaan pembelajaran. Keberhasilan pelatihan ini dapat menjadi motivasi untuk para motivator kurikulum 2013 dengan mengikuti procedural yang tepat.

M. Thoha (2015) menjelaskan Perguruan Tinggi Lembaga Pendidikan Tenaga Pendidik dan Kependidikan (PTLPTK); secara kelembagaan peran yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan penguatan kepada guru melalui program penelitian dan pengabdian kepada masyarakat untuk mengokohkan pemahamannya tentang pembelajaran dengan pendekatan saintifik dan membentuk karakter guru. peran PT-LPTK dapat bersinergis dengan Dinas Pendidikan dan LPMP.

Keberhasilan pelatihan dapat dilihat dari proses pelatihan, kesesuaian kebutuhan dan umpan balik antara narasumber dan peserta. Mukhibat *et al.*, 2018 menjelaskan bahwa keberhasilan pelatihan kurikulum 2013 dilihat dari kesesuaian materi dengan kebutuhan untuk meningkatkan mutu pembelajarannya dan adanya respon positif dari peserta dalam meningkatkan profesionalis guru.

Nur (2018) menjelaskan bahwa Guru yang profesional menampakkan beberapa ciri: (1) menguasai disiplin ilmu yang digelutinya secara baik dan mendalam, (2) menguasai konsep dan teori belajar dan pembelajaran serta mengenal peserta didik secara mendalam (kompetensi paedagogis), (3) mampu mengembangkan proses pembelajaran, yang meliputi: menganalisis tujuan, menganalisis dan mengorganisasikan isi atah bahan pengajaran, merancang skenario pembelajaran, menyusun

perangkat pembelajaran, serta mengembangkan sistem evaluasi, (4) melaksanakan kegiatan pembelajaran yang mendidik, (5) penguasaan bidang yang diperlukan untuk peningkatan pembelajaran dan pemutahiran pengetahuan dan ketrampilan pendidik, serta (6) memiliki sikap, nilai dan kebiasaan berfikir produktif, serta perilaku yang menunjang tampilan kinerja pendidik.

Progam pengabdian kurikulum 2013 di Kabupaten Kampar khususnya Bangkinang telah berhasil dijalankan. Menurut Firman *dalam* Faisal (2018) keberhasilan sebuah progam pengabdian ditandai dengan ciri-ciri (1) berhasil mengantarkan peserta mencapai tujuan instruksional yang ditetapkan, (2) memberikan pengalaman belajar atraktif, dan aktif dalam menunjang pencapaian intruksional dan (3) memiliki sarana yang menunjang proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa

3. Pelatihan atau Workshop yang dilaksanakan dapat meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan pengalaman peserta untuk mengimplementasikan Kurikulum 2013 di sekolah.
4. Penilaian aspek Materi, Strategi Penyampaia dan Refleksi dengan Katagori Memuaskan. Pada Aspek Materi diperoleh Nilai sebesar 3,2, Aspek Strategi Penyampaian sebesar 3,1 dan Aspek Refleksi .
5. Uji Lanjut Pentingnya pelatihan kurikulum 2013 yaitu sebesar 0,86 dengan katagori Sangat Penting, hal ini menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan diminati dann termotivasi oleh guru atau peserta

Penilaian terendah yaitu pada kajian alokasi waktu dan waktu pelaksanaan sehingga diharapkan dapat dilakukan rancangan atau strategi pelatihan atau workshop dengan mengikuti procedural IOP dan langkah-langkah yang dianggap instructional.

DAFTAR PUSTAKA

- Daji, E. Mulyasa, dan Waska Warta. 2019. Implementasi Sistem Penilaian Kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Pertama. *Nusantara Education Reiwier*. (1) 2
- Dessy Noor Ariani. 2018. Pendidikan Dan Pelatihan Kurikulum 2013 Dan Implementasi Pembelajaran Tematik Terintegrasi Guru-Guru SD/ MI Se-Malang Raya. *Jurnal Praksis dan Dedikasi Sosial*. (8) 2
- Eko Purwanti, Wahyuningsih, Sri Sulistyorini, dan Purnomo. 2019. Sosialisasi Penilaian Sikap Peserta Didik pada Kurikulum 2013 bagi Guru SD Gugus Melati Kec. Ngaliyan Kota Semarang. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat ABDIMAS*. (23) 1 12-16
- Faisal, Apiek Gandamana, dan Trisni Andayani. 2018. Penguatan Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran Tematik Sebagai Upaya Optimalisasi Kurikulum 2013 Di SD Kecamatan Deli Tua Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM)*. (24) 1
- I Nyoman Karma, Siti Istiningih, Nurhasanah, dan Intan Dwi Hastuti. 2019. Penerapan Penilaian Proses Dan Hasil Belajar Berbasis Kurikulum 2013 Bagi Guru Sekolah Dasar Negeri Gugus 5 Kota Madya Mataram 2018/2019. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*. (2) 2
- Lawshe, C. H. 1975. A Quantitative Approach to Content Validity. *Personnel Psychology*, Vol. 28, Page 563-575.
- M. Thoha B.S Jaya, Riswandi, dan Suparman Arif. 2015. Model Pembelajaran Dengan Pendekatan Saintifik (*Scientific Approach*) Pada Kurikulum 2013 Tingkat Sekolah Dasar (SD) Berbasis Pembentukan Karakter Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan "Inovasi Pembelajaran untuk Pendidikan Berkemajuan"* FKIP Universitas Muhammadiyah Ponorogo
- Mekar Ismayani dan Diena San Fauziya. 2019. Pelatihan Kurikulum 2013 Di Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Abdimas) IKIP Siliwangi*. (2) 1
- Mg. Rini Kristiantari. 2014. Analisis Kesiapan Guru Sekolah Dasar dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Tematik Integratif Menyongsong Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Indonesia*. (3) 2
- Muhammad Yunus. 2018. Pelatihan Kurikulum 2013 Untuk Guru SD di Sd Islam Al Fatih Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala Kalimantan Selatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Keguruan dan Pendidikan* www.trilogi.ac.id
- Mukhibat Mukhibat, Noor Faizatul Fitri, dan Afiatun Sri Hartati. 2018. Pendampingan Implementasi Kurikulum 2013 untuk Peningkatan Mutu Pembelajaran Guru-guru (POKJA RA) Poncol di Magetan. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani (JPMM)*. (2) 1

- Nani Kurniati, Ketut Sarjana, dan Yunita Septriyana Anwar. 2019. Pengenalan Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Pada Guru - Guru SDN 22 Mataram. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*. (2) 2
- Nur Faridah Istiqomah. 2016. Analisis Kesiapan Guru Dalam Mendukung Implementasi Kurikulum 2013 Di Mts Negeri Triwarno Kecamatan Kutowinangun Kabupaten Kebumen. *Skripsi yang dipublikasikan*, Program Studi Pendidikan Ekonomi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Rasto, Sutaryat Trisnamansyah, E. Mulyasa, Iim Wasliman. 2018. Manajemen Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sejarah Indonesia. *Nusantara Education Reiwier*. (1) 1
- Ristekdikti. Pengabdian Masyarakat Melayani Masyarakat Dengan Hati. [Simlitabmas.ristekdikti.go.id](http://simlitabmas.ristekdikti.go.id)
- Siti Halimah. 2015. *Analisis Pemahaman Dan Kesiapan Guru Mengimplementasikan Kurikulum 2013*. Penulisan Buku Berbasis Penelitian (Buku Online).
- Sudin. 2004. Pengabdian Kepada Masyarakat bagiperguruan Tinggiagama Islam. *Aplikasia, Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*. (5) 2 161-172
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta: Bandung.
- Sunarno. 2008. Teknik Komunikasi dan Presentasi Yang Efektif. *Modul Online*. Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia, Jakarta.
- Yoga Budi Bhakti, Irnin Agustina Dwi Astuti², Harun Rasjid, Sumiah Nasution. 2018. Penyuluhan Pengintegrasian Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013 Di Sekolah. *J-ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*. (2) 2